

## Pendampingan dan Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penulisan Artikel Ilmiah melalui Web Seminar pada masa pandemi COVID-19 di Papua Barat

Agus Yudiawan ; Rusdin; Ibnu Chudzaifah; Fatma Sari

Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong, Papua Barat, Indonesia

 [agusyudiawan@stainsorong.ac.id](mailto:agusyudiawan@stainsorong.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.v5i2.4021>

### Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi menulis artikel ilmiah melalui webinar pada guru di Papua Barat. Metode dampingan menggunakan *Participatory Action Research* (PAR). Peserta dampingan sebanyak 35 orang dari Kota dan Kabupaten Sorong. Digunakan empat tahapan dalam melakukan pendampingan yaitu, tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menulis artikel ilmiah mengalami peningkatan. Pada kondisi awal, guru memiliki kompetensi kurang baik (59,7) dan berhasil ditingkatkan menjadi baik (72,6). Dari pelaksanaannya, kegiatan webinar direspons positif dan sangat dibutuhkan guru (84,2) dalam upaya peningkatan kompetensi menulis artikel ilmiah. Kesimpulannya, pendampingan menggunakan webinar dapat menjadi pilihan dalam meningkatkan kompetensi guru di Papua Barat saat pandemi Covid-19.

**Kata Kunci :** Pendampingan; Kompetensi Guru; Artikel Ilmiah; Webinar; Covid-19

## 1. Pendahuluan

Kompetensi Guru di wilayah Papua Barat dalam mendeseminasikan karya ilmiah sangat rendah. Data Balitbang Papua Barat menunjukkan bahwa kurang dari 20% guru mampu membuat artikel ilmiah dan hanya 8% diantaranya dipublikasikan pada jurnal bereputasi (Yamo, 2020). Selain itu, hasil penilaian angka kredit guru pada 2017, dari 29 ribu guru yang dinilai untuk naik pangkat dari 4b ke 4c, hanya 17% yang memenuhi syarat (Priambodo, 2020). Faktor kegagalan ini mayoritas dikarenakan tidak adanya artikel ilmiah yang dipublikasikan. Ini menjadi bukti, bahwa publikasi ilmiah bagi guru adalah sebuah keharusan. Desiminasi karya ilmiah ini bukan hanya sebagai syarat kenaikan pangkat guru semata, namun sebagai bukti kontribusi guru atas kewajiban profesionalitasnya. Kewajiban publikasi ilmiah ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan profesi mereka, sesuai tuntutan Permenpan dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, (Suryatini, 2020). Jika dicermati, setiap guru pasti memiliki minimal satu laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama karirnya. Pertanyaannya, apakah laporan itu sudah dideseminasikan dalam publikasi ilmiah, atau hanya sebagai arsip perpustakaan sekolah? ini persoalan. Selain itu, wabah Covid-19 memberikan permasalahan tersendiri bagi guru. Tidak dibukanya akses Pendidikan dan larangan berkumpul menjadikan guru sulit melakukan ekspansi dan optimalisasi keilmuan. Kegiatan pelatihan, *workshop*, KKG, MGMP dan lainnya yang semula rutin diikuti guru dengan pertemuan fisik, saat ini sulit untuk dilakukan. Hal ini sesuai dengan larangan pemerintah untuk *social*

*distancing*, dan diharuskan beralih model daring (*online*) sebagai langkah pengendalian Covid-19, (Kemdikbud, 2020; Mandacan, 2020).

Dari tiga hal penting diatas, rendahnya kompetensi guru dalam membuat artikel ilmiah, mangkarnya laporan PTK dan larangan berkumpul selama pandemi Covid-19 penting untuk dicarikan solusi praktis. Pendampingan secara daring, menjadi pilihan terbaik dalam menjawab permasalahan yang ada, (Khasanah et al., 2020). Selain dapat menambah wawasan, juga menjawab persoalan kegiatan selama pandemi. Di sini model pendampingan yang dielaborasi dengan webinar diupayakan dapat menjawab persoalan yang ada. Dengan webinar, guru dapat memahami bagaimana teknik mengonversi laporan PTK kedalam artikel ilmiah yang siap dipublikasikan.

Webinar atau *web based* seminar merupakan bentuk pengajaran atau *workshop* yang dilakukan secara *online*, tatap muka secara *online*, dapat dihadiri banyak orang dengan berbeda lokasi dan dapat menampilkan video dan *chat*, (Agron, 2012). Ini berarti, webinar dapat dijadikan alternatif dalam melakukan pendampingan dimasa pandemi tanpa mengurangi substansi. Hanya saja, pelaksanaannya dilakukan pada ruang atau kelas maya (*online*).

Secara umum, pendampingan dalam kaitannya penulisan artikel ilmiah saat pandemi Covid-19 cukup banyak dilakukan. Pertama, pendampingan untuk guru, baik jenjang pendidikan dasar ataupun menengah (Prabawati & Muslim, 2020; Muhali et al., 2019; Terry, 1972; Sumantri & Japar, 2020), bagi mahasiswa sebagai bagian dari tuntutan akademiknya (Sukardi et al., 2019; Yudiawan, 2020) dan dosen sebagai tuntutan tri dharma (Firmansyah et al., 2020). Jika dilihat secara seksama, umumnya pendampingan ini dilaksanakan pada wilayah pulau Jawa, Sumatera dan Sulawesi. Dimana iklim publikasi dan kompetensi yang dimiliki guru di wilayah tersebut sudah baik dibanding wilayah timur Indonesia (Kompasiana, 2016). Papua Barat misalnya kompetensi guru masih jauh tertinggal, dan masih bergelut pada persoalan akses, pemerataan dan kesejahteraan (papuabaratnews, 2018). Selain itu, tidak adanya pendampingan guru selama pandemi Covid-19 menjadi perhatian tersendiri dalam upaya memberikan kontribusi akademik keilmuan yang berkemajuan.

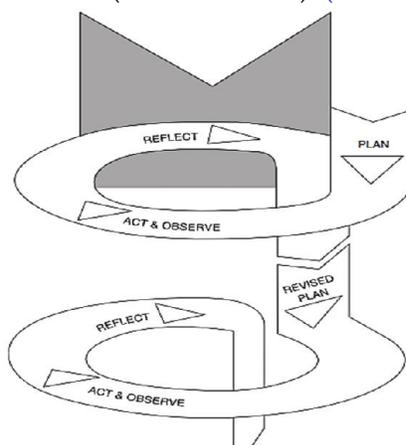
Kegiatan pendampingan ini didasarkan pada argumen bahwa webinar menjadi solusi dalam meningkatkan kompetensi guru menulis artikel ilmiah dimasa pandemi Covid-19. Webinar memiliki manfaat sebagai alternatif pembelajaran *online*, memungkinkan untuk komunikasi *realtime* dan sinkron antara pembicara dan pendengar. Selain itu juga dapat mencakup jarak jauh untuk menjangkau audiens potensial, dan memungkinkan untuk mengarsipkan informasi berbasis web untuk digunakan, (Izza et al., 2019).

Disini guru dipahamkan bagaimana menulis artikel ilmiah yang terstandar dan langkah deseminasinya. Menurut Arwidson & Lavielle, artikel terstandar minimal memuat *Introduction, Method, Result and Discussion* atau disingkat IMRED atau IMRAD, (Arwidson & Lavielle, 1998). Komposisi ini merupakan bentuk baku dari jurnal berputasi, baik SINTA (*Science and Technology Index*), SCOPUS dan *WoS (Web of Science)*. Dalam laporan PTK yang dibuat guru, semua komponen ini ada, tinggal bagaimana mengonversikannya. Disinilah pendampingan ini akan difokuskan dalam mengonversi laporan PTK ke dalam artikel ilmiah. Selain itu, berbagai macam teknik dalam menuliskan tiap komponen menjadi perhatian substantif. Dimulai dari penulisan judul yang baik, abstrak dan referensi. Tujuannya, agar guru di Papua Barat mampu

memahami, membuat dan mendeseminasikan hasil penelitiannya (PTK) pada jurnal ilmiah bereputasi.

## 2. Metode

Pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu 18-19 Juni 2020 secara daring. Bentuk pengabdian adalah seminar *online* atau webinar. Subjek pengabdian adalah guru yang tersertifikasi (prioritas guru golongan VI) di Kota dan Kabupaten Sorong, Papua Barat. Peserta dampingan berjumlah 35 orang, dengan rincian 20 orang guru SD, dan 15 orang guru SMP. Digunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini memiliki keutamaan karena melakukan riset sekaligus aksi partisipatif, dimana dilakukan pengarahannya, perbaikan, dan pengevaluasian keputusan atas langkah-langkah yang dilakukan oleh mereka sendiri (guru dampingan). Pendekatan ini berbentuk siklus dengan empat tahap, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi (lihat Gambar 1), (Kemmis and McTaggart, 2000).



Gambar 1. Langkah *Participatory Action Research*

Selanjutnya, sebelum dan setelah pendampingan diberikan *pre-test* dan *post-test*. Selain tes, juga diberikan kuesioner untuk mengukur pelaksanaan dampingan. Hasil tes dan angket selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan rumus presentasi untuk mengukur dan mengetahui keberhasilan pendampingan yang dilakukan. Adapun kriteria kualitas dampingan digunakan pengukuran menurut (Arifin, 2009) yaitu;

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar (Arifin, 2009).

| Tingkat Keberhasilan (%) | Arti                       |
|--------------------------|----------------------------|
| >80                      | Sangat Baik/ Sangat Setuju |
| 71-80                    | Baik/ Setuju               |
| 61-70                    | Cukup Baik/ Cukup Setuju   |
| 51-60                    | Kurang Baik/ Kurang Setuju |
| <50                      | Buruk/ Tidak Setuju        |

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Analisis Kondisi Pra Pendampingan

Sebelum melaksanakan pendampingan sistem daring dengan webinar, pendamping melakukan analisis terhadap artikel hasil konversi dari PTK yang telah dibuat guru. Artikel yang dibuat mengikuti template jurnal standar (IMRED) yang dibagikan sebelumnya sebelum pelaksanaan pendampingan. Analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan pendamping dalam menentukan langkah dan model kegiatan. Selain itu, juga sebagai bahan untuk mengetahui kompetensi profesional awal guru peserta pendampingan. Adapun hasil analisis data awal terkait kompetensi pembuatan artikel guru hasil konversi PTK sebagai berikut:

**Tabel 2.** Rata-rata pemahaman guru dalam menulis artikel jurnal standar sebelum pendampingan.

| Aspek Penulisan | Pre-test | Kriteria    |
|-----------------|----------|-------------|
| Judul           | 64,3     | Cukup Baik  |
| Abstrak         | 60,5     | Cukup Baik  |
| Referensi       | 58,8     | Kurang Baik |
| Introduction    | 56,2     | Kurang Baik |
| Method          | 63,2     | Cukup Baik  |
| Result          | 62,6     | Cukup Baik  |
| Discussion      | 52,4     | Kurang Baik |
| Rata-Rata       | 59,7     | Kurang Baik |

Beberapa kondisi yang terlihat pada [Tabel 1](#), cukup memberikan gambaran bahwa rata-rata kompetensi guru dalam mengonversi PTK ke dalam artikel tergolong kurang baik (59,7). Olehnya, diperlukan penguatan dan optimalisasi pengetahuan bagaimana membuat artikel yang baik dan substantif. Disini, dilakukan webinar yang dilaksanakan selama dua hari. Adapun penjelasan kegiatan dapat dilihat pada bagian selanjutnya.

### 3.2. Analisis Pelaksanaan Pendampingan

Sesuai dengan prosedur *participatory action research* menurut Kemmis dan Taggart, dilakukan 4 (empat) tahapan, yaitu pada tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, (Kemmis and McTaggart, 2000). Adapun gambaran pelaksanaan tiap tahapan sebagai berikut:

- a) Tahap perencanaan, dilakukan oleh pendamping dengan koordinasi dengan Kepala Bidang Pendidikan Dasar Kota dan Kabupaten Sorong untuk memetakan kompetensi guru tersertifikasi dalam publikasi ilmiah hasil PTK. Selanjutnya diberikan template artikel untuk diisi oleh para peserta sebelum pendampingan berlangsung. Selain itu, disiapkan materi dan instrumen (kusioner) untuk mengukur keterlaksanaan pendampingan.
- b) Tahap pelaksanaan; dilakukan selama dua hari pada 18 dan 19 Juni 2020. Dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut:
  - 1) Pertemuan pertama (Kamis, 18 Juni 2020)
    - (a) Pembukaan oleh Kepala bidang Pendidikan dasar Kabupaten Sorong;
    - (b) Penjelasan teknis webinar;

- (c) Pemaparan konsep penulisan jurnal (komposisi dan substansi). Disini dijelaskan bagaimana membuat dan menulis *introduction, method, result* dan *discussion*;
  - (d) Ditampilkan hasil *review* artikel (sampel) yang telah dibuat peserta sebelumnya;
  - (e) Para peserta diminta untuk melakukan perbaikan artikel yang telah *direview* sebelumnya; dan
  - (f) Sebagai langkah kontrol, dibuatkan grup *WhatsApp* sebagai media diskusi dan bertanya saat kegiatan.
- 2) Pertemuan Ke Dua (Jumat, 18 Juni 2020)
- (a) Hasil revisi sebelumnya pada pertemuan pertama dilakukan *review* lanjutan dan pematapan;
  - (b) Dijelaskan langkah-langkah dalam membuat artikel yang baik dan terstandar. Disini juga disampaikan bagaimana membuat referensi, abstrak dan judul artikel terstandar;
  - (c) Peserta diminta untuk merevisi hasil penulisan artikel dan dipilih artikel terbaik untuk dipresentasikan;
  - (d) Diberikan materi tambahan dalam memilih tempat desiminasi/ publikasi yang sesuai dengan artikel yang ditulis; dan
  - (e) Hasil revisi artikel selanjutnya dikumpulkan pada pendamping (via grup *WhatsApp*) untuk dilihat progres perkembangannya.
- c) Tahap observasi, dilakukan oleh pendamping selama kegiatan webinar, baik saat diskusi ataupun presentasi. Hasil pengamatan memperlihatkan peserta cukup antusias dalam mengikuti materi. Cukup banyak tanya jawab dilakukan, baik secara langsung dengan *raise hand* ataupun dengan bertanya lewat *chat*. Selain itu, kendala teknis muncul terkait koneksi jaringan internet, namun dapat segera teratasi. Sejalan dengan Agron, kendala utama dalam pelaksanaan webinar adalah konektivitas jaringan, (Agron, 2012). Kondisi ini mampu diatasi dengan memaksimalkan akses internet mode *hotspot handphone*. Pada akhir kegiatan, diberikan kuesioner (bentuk *google form*) yang diadopsi dari (USAID, 2014), untuk mengukur keterlaksanaan pendampingan. Hal ini dimaksudkan sebagai evaluasi atas proses pelaksanaan kegiatan webinar yang dilakukan. Adapun keterlaksanaan pendampingan dapat dilihat pada Gambar 2 dan Tabel 3 berikut ini.

Pada deskripsi pelaksanaan kegiatan pendampingan melalui webinar, dapat dilihat bahwa para peserta sangat terbantu dan sangat puas. Rinciannya, pendamping dan peserta memiliki komitmen yang tinggi dalam pelaksanaan webinar (82,3), memiliki sensitivitas gender (75,2), kompeten dan menguasai materi (86,7). Selain itu, pendamping memberikan penguatan dan mampu menumbuhkan motivasi menulis artikel ilmiah (83,5), serta peserta dampingan merasa perlu ada keberlanjutan kegiatan (93,3). Data tersebut menjelaskan bahwa, pelaksanaan pendampingan menggunakan webinar sangat membantu guru dalam peningkatan kompetensi. Selain itu pendamping memiliki kompetensi yang cukup dalam memberikan pendampingan penulisan artikel ilmiah. Kondisi ini yang diharapkan peserta sesuai dengan standar pendampingan dari (USAID, 2014).



Gambar 2. Pelaksanaan Dampingan

Tabel 3. Tanggapan peserta dampingan atas pelaksanaan webinar.

| Aspek                                       | Persentase | Kriteria      |
|---|------------|---------------|
| Memiliki komitmen yang tinggi               | 82,3       | Sangat Setuju |
| Memiliki sikap gender sensitif dan inklusif | 75,2       | Setuju        |
| Terlatih dan kompeten                       | 86,7       | Sangat Setuju |
| Memberikan harapan dan optimisme            | 83,5       | Sangat Setuju |
| Keberlanjutan kegiatan                      | 93,3       | Sangat Setuju |
| Rata-rata                                   | 84,2       | Sangat Setuju |

d) Tahap refleksi, dilakukan setelah melihat hasil kinerja peserta secara keseluruhan. Hasil ini dilihat dari hasil validasi template artikel yang dikumpulkan (lihat gambar 3). Validasi dilakukan dengan melihat komposisi artikel sesuai standar IMRED, (Arwidson & Lavielle, 1998). Selain itu, hasil analisis kuesioner melalui *google form* yang dibagikan pada akhir kegiatan juga dijadikan acuan dalam melihat kualitas pelaksanaan pendampingan. Adapun hasil analisis kualitas artikel yang dibuat saat akhir kegiatan dapat dilihat pada Tabel 4:

**Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPS Tentang Dokumen Keluarga Sebagai Sumber Belajar Melalui Alat Peraga Di Kelas II SD Negeri 19 Kabupaten Sorong**

Dominggas Iek  
Dinas Pendidikan Kabupaten Sorong  
E-mail: iek1977@gmail.com

**Abstract**

This research is to improve students' understanding in IPS learning about family documents as learning resources through props. This research is a Classroom Action Research. The subjects of this study are students of class II SD Negeri 19 Kampung Baru Kota Sorong. The result of the research shows that there is an increase of understanding in social studies learning about family documents as learning resources through props in second grade students of SD Negeri 19 Kampung Baru Sorong City.

**Keywords:** Family Documents, learning resources, props

**1. PENDAHULUAN**

Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan hal yang sering ditemui dan dialami dalam kegiatan belajar mengajar. Masalah tersebut yang akan menghambat tercapainya suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan keaktifan siswa dan partisipasinya siswa dalam pembelajaran mengakibatkan beberapa hak yang kemungkinan dapat merugikan berbagai pihak. Bagi siswa sendiri, selain kurang terlatihnya pengetahuan dalam menggunakan pendapat juga dapat mengakibatkan kejenuhan ketika dalam kegiatan belajar mengajar, akan bahkan mengakibatkan kurangnya ilmu pengetahuan yang dapat ditransfer oleh siswa sendiri.

Di lain pihak guru juga dapat mengakibatkan hal yang kurang baik, selain merasakan keraguan apakah materi yang diberikannya sudah cukup diterima atau sebaliknya tidak dapat dimengerti oleh siswa, juga hal lain bagi guru yang suka mendapatkan dorongan-dorongan motivasi dalam menuntun materi akan terhambat, sebab dorongan dari siswa sendiri tidak ada, misalnya penjelasan guru akan lebih bagus dan menarik jika dibangkitkan dengan berbagai masalah dari siswa yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan dan pendapat-pendapat.

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Proses penelitiannya direncanakan terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan dan masing-masing kegiatan tetap muka adalah dua jam pelajaran. Dalam penelitian ini penulis berperan sebagai pengajar yang melakukan Penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Inpres 19 Kampung Kota Sorong semester I tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 24, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Siswa-siswa tersebut berasal dari berbagai daerah yang bertempat tinggal di Kota Sorong. Dengan beberapa pertimbangan dan alasan peneliti menggunakan waktu penelitian selama 3 bulan mulai Agustus hingga Oktober pada semester I tahun pelajaran 2015/2016. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini menempuh langkah-langkah

**Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Tentang Membaca Ayat-Ayat Alqur'an Dengan Menggunakan Metode Penugasan Dan Resitasi Pada Siswa Kelas III SD Yapis An-nur Kota Sorong**

Norsafah Ohoirella  
Dinas Pendidikan Kota Sorong  
E-mail: norsafah.ih@gmail.com

**Abstract**

Classroom Action Research (PTK) Yapis An-Nur Primary School aims to improve learning outcomes after the implementation of the method of assignment and recitation so that learning objectives are achieved and complete as expected. The research used is Classroom Action Research (PTK) as much as two rounds. Each round consists of four stages: planning, action, observation and reflection. The target of this research is third grade students of SD Yapis An-Nur Kota Sorong which amounted to 22 people in academic year 2015/2016. Data obtained in the form of formative test results, observation sheet of teaching and learning activities. Based on the results of tests that have been done by students, the number of students who achieved the KKM score of 70 is 3 people or 22.7% in pretest and 13 students or 59.09% in posttest cycle I and increased to 22 students or 100% on posttest cycle II. From these data it can be concluded that the use of the method of assignment and recitation succeeded in improving student learning outcomes in the learning of Islamic education in VI SD Yapis An-Nur Rufai Kota Sorong. Learning Islamic religious education by using the method of discussion is able to facilitate the learning of Islamic religious education, learning can take place effectively, efficiently, fun and increase student learning motivation. All students who play an active role in learning Islamic religious education using the method of assignment and recitation can improve the results and achievement of learning.

**Keywords:** PAI Learning Outcomes, Assignment, and Recitation

**1. PENDAHULUAN**

Kita menyadari bahwa sekarang ini minat siswa untuk membaca buku-buku pelajaran sangat berkurang. Hal tersebut sangat memprihatinkan mengingat bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran yang telah diajarkan adalah dengan cara membaca. Untuk mencapai maksud tersebut, guru diharapkan dapat melaksanakan kepada siswa betapa pentingnya membaca buku-buku pelajaran atau buku-buku penunjang mata pelajaran yang dipaparkannya sekolah. Perpustakaan sebagai suatu tempat yang keberadaannya di sekolah-sekolah adalah salah satu unit yang dilaksanakannya terdiri dari komposisi-komposisi yang penting yang berhubungan satu dengan yang lain dalam menunjang pendidikan antara lain:

- Sebagai sarana sumber belajar.
- Sebagai sarana sumber penyempitan pelajaran.
- Sebagai tempat dalam upaya menimbulkan, memantapkan serta menumbuhkan minat.
- Untuk dalam membaca.
- Memantau dan mendorong siswa dalam mengembangkan bahasa.

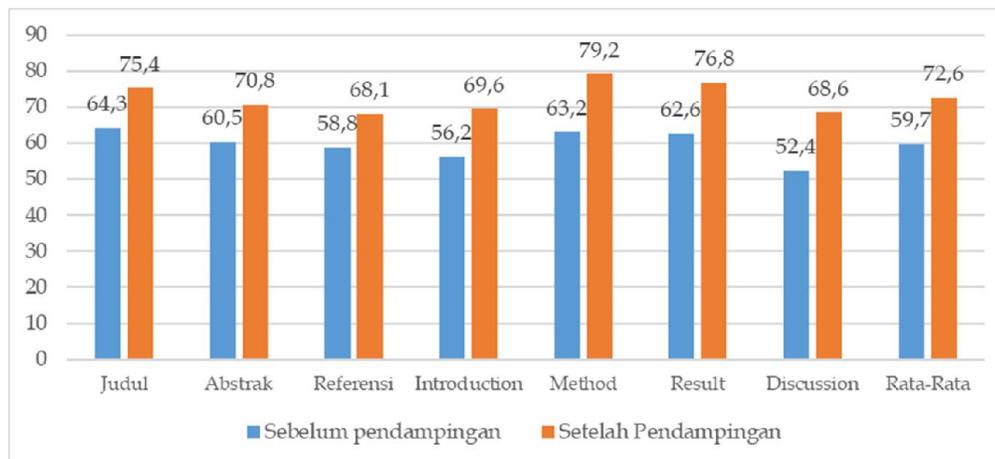
Dengan melihat keberadaan perpustakaan sekolah dengan kaitannya meningkatkan ilmu pengetahuan. Maka membaca mempunyai peranan penting dalam kelengkapan seseorang. Sebab dengan membaca ilmu pengetahuan seseorang akan meningkat dan wawasan seseorang akan semakin luas. Dengan membaca juga dapat mengembangkan pengertian kepada seseorang dalam

Gambar 3. Hasil Artikel Ilmiah Guru

**Tabel 4.** Rata-rata pemahaman guru dalam menulis artikel jurnal setelah pendampingan

| Aspek Penulisan | Post-test | Kriteria   |
|-----------------|-----------|------------|
| Judul           | 75,4      | Baik       |
| Abstrak         | 70,8      | Baik       |
| Referensi       | 68,1      | Cukup Baik |
| Introduction    | 69,6      | Cukup Baik |
| Method          | 79,2      | Baik       |
| Result          | 76,8      | Baik       |
| Discussion      | 68,6      | Cukup      |
| Rata-rata       | 72,6      | Baik       |

Berdasarkan [Tabel 4](#) di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebelum dan setelah dilakukan pendampingan (bandingkan [Tabel 2](#) dan [Tabel 4](#)). Nilai rata-rata meningkat dari 59,7 menjadi 72,6 dari sebelum dampingan. Tingkat capaian pemahaman guru juga mengalami peningkatan menjadi baik. Adapun peningkatan sebelum dan setelah dampingan dapat dilihat pada [Gambar 4](#) berikut:

**Gambar 4.** Peningkatan Kompetensi Guru

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat kompetensi guru dalam membuat artikel jurnal hasil konversi PTK secara kualitas dan kuantitas mengalami peningkatan dari kondisi sebelumnya. Dari hasil analisis atas capaian ketuntasan, indikator dan kuesioner (*form*) yang disebarakan, disimpulkan bahwa pelaksanaan pendampingan dengan model webinar dalam upaya peningkatan kompetensi guru menulis artikel hasil konversi PTK dapat dikatakan berhasil.

Secara umum, hasil dari pendampingan ini mengkonfirmasi pelaksanaan pendampingan sebelumnya. Dimana, pembelajaran daring dengan webinar dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan karya ilmiah, ([Firmansyah et al., 2020](#); [Prabawati & Muslim, 2020](#); [Sumantri & Japar, 2020](#)). Artinya, para pendamping dapat menggunakan model webinar untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dimasa pandemi Covid-19. Tujuannya, agar kompetensi guru dalam bidang publikasi ilmiah dapat terus ditingkatkan dan tidak mati suri.

## 4. Kesimpulan

---

Webinar merupakan pilihan pembelajaran yang efektif meningkatkan kompetensi guru dalam menulis jurnal ilmiah saat pandemi COVID-19. Dengan webinar, komunikasi interaktif sangat mudah dilakukan dan sumbangsih pengetahuan saling bermunculan. Selain itu, ini merupakan alternatif model pendampingan yang ramah terhadap larangan pemerintah atas *social distancing* disaat pandemi COVID-19. Namun disisi lain pendampingan ini menjadi oase dalam meningkatkan kompetensi pendidikan yang selama pandemi COVID-19 sulit diwujudkan, utamanya di Papua Barat. Lainnya, masalah akses internet yang tidak stabil menjadi kendala berarti dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini harus menjadi perhatian pihak terkait untuk melakukan optimalisasi akses internet, agar kualitas pendidikan di Papua Barat dapat terus maju dan bersaing.

## Daftar Pustaka

---

- Agron. (2012). WebinarReady TM A Step-by-Step Guide to Hosting Successful Webinars, WebAttract.
- Arifin, Z. (2009). Evaluasi pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arwidson, P., & Lavielle, C. (1998). The IMRED (introduction, methods, results, discussion) plan is also suitable for reviews in education and health promotion. *Sante Publique (Vandoeuvre-Les-Nancy, France)*, 10(2), 171-174.
- Firmansyah, A., Arham, A., & Qadri, R. A. (2020). Pelatihan Melalui Web Seminar Terkait Penulisan Artikel Berbasis Bibliographical Research Method Dalam Bidang Akuntansi Untuk Publikasi Pada Jurnal Internasional Bereputasi. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i1.564>
- Izza, S., Ningrum, B. S., & Hariyati, R. T. S. (2019). Pemanfaatan Webinar dalam Bidang Keperawatan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 13-20. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.14>
- Kemdikbud, P. W. (2020). Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. *Kemdikbud*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>
- Kemmis and McTaggart. (2000). *Participatory Action Research, Handbook of qualitative research*. Sage.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Kompasiana. (2016). Masalah Pendidikan di Indonesia Timur. *Kompasiana, beyond Blogging*. <https://www.kompasiana.com/infotercepatku/55817f7f149773a536fb6f20/malah-pendidikan-di-indonesia-timur?page=all>
- Mandacan, D. (2020). Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Wilayah Provinsi Papua Barat (pp. 1-2).
- Muhali, M., Asy'ari, M., Prayogi, S., Samsuri, T., Karmana, I. W., Sukarma, I. K., Mirawati, B., Firdaus, L., & Hunaepi, H. (2019). Pelatihan Kegiatan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Lombok Tengah. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 28.

- <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v1i1.739>  
papuabarnews. (2018). Pendidikan di Papua Barat Belum Optimal. PapuaBaratNews. <http://papuabarnews.co/pendidikan/pendidikan-di-papua-barat-belum-optimal/>
- Prabawati, M. N., & Muslim, S. R. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Wilayah Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 207–212. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i1.546>
- Priambodo, B. (2020). Seharusnya Mengurus Kenaikan Pangkat Guru Itu Mudah. LPMP Jatim. <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/seharusnya-mengurus-kenaikan-pangkat-guru-itu-mudah>
- Sukardi, S., Burhanuddin, B., & Wardana, L. A. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Swasunting Artikel Ilmiah Untuk Mahasiswa Magister Bidang Pendidikan Pascasarjana Universitas Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Sumantri, M. S., & Japar, M. (2020). Pendampingan Menulis Karya Tulis Ilmiah (Kti) Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Secara Online Dengan Menggunakan Google Meet. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 1(01), 146–153.
- Suryatini, I. (2020). Publikasi Ilmiah Bagi Guru. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/aksi/publikasi-ilmiah-bagi-guru/>
- Terry, G. R. (1972). *Principles of Management*. Richard D. Irwin Homewood.
- USAID. (2014). *Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa*. RTI International.
- Yamo, A. (2020). Guru, Dosen dan Peneliti di Papua Barat diharapkan bisa memanfaatkan Jurnal Igya ser hanjop. Rumah Bentara Papua. [http://bentarapapua.org/page/press\\_detail/124](http://bentarapapua.org/page/press_detail/124)
- Yudiawan, A. (2020). BELAJAR BERSAMA COVID 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10–16. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i1.64>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---